

BAB II

Sarana Dan Prasarana

A. Kajian Teori

1. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

a. Definisi Sarana Pendidikan Jasmani

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:999) menyatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam pencapaian maksud atau tujuan. Soepartono (2006:6) mengemukakan bahwa sarana olahraga adalah “terjemahan dari *“facilities”* yaitu suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani”. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu peralatan dan perlengkapan. Peralatan (*apparatus*), ialah suatu yang digunakan, misalnya: peti loncat, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain. Perlengkapan (*device*), yaitu suatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain atau suatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya; bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Agus S. Suryobroto (2004:4) menyatakan bahwa sarana penjas atau pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah di pindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. antara lain adalah bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, shuttlecock. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk selalu bergerak aktif, sehingga tujuan aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu, sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mudah untuk di pindah-pindahkan.

Sedangkan menurut Soepariono (2000:6) menyatakan istilah sarana adalah terjemahan dari fasilitas yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah bahkan mudah dibawa oleh pemakai. Sedangkan sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Peralatan ialah sesuatu yang digunakan. Contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, dan lain sebagainya.
- 2) Perlengkapan ialah semua yang melengkapi kebutuhan prasarana misalnya, net, bendera untuk tanda, serta garis batas, dan sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi tangan dan kaki, misalnya bola, raket serta pemukul.

Berdasarkan pengertian sarana yang dikemukakan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung suatu kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis dapat dipindah-pindahkan dari suatu tempat ke tempat yang lainnya, misalnya bola, raket, net, dan lain-lain. Sarana atau alat pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dimana segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang mudah dan dapat dipindah-pindahkan atau dibawa saat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani merupakan media atau alat peraga dalam pendidikan jasmani.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani apabila didukung dengan sarana yang baik dan mencukupi, maka anak atau siswa bahkan guru akan dapat menggunakan sarana tersebut dengan baik dan maksimal. Tentunya anak didik atau siswa tersebut akan merasa senang bahkan puas dalam memakai sarana yang terdapat di sekolahnya. Dengan memiliki sarana yang standar

maka siswa dapat mengembangkan keinginannya untuk terus mencoba olahraga yang disenanginya.

Dengan tersedianya sarana pendidikan jasmani yang ideal, sesuai dengan jumlah siswa, maka pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Namun apabila sebaliknya, sarana pendidikan jasmani yang tidak ideal, pembelajaran pendidikan jasmani akan terhambat, kurang efektif dan banyak waktu yang terbuang.

b. Definisi Prasarana Pendidikan Jasmani

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:893) menyatakan bahwa prasarana pendidikan jasmani adalah suatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, yang bersifat resmi permanen (perkakas) dan dapat dipindah-pindaikan maupun yang bersifat permanen (fasilitas) yang tidak dapat dipindahkan. Soepartono (2000:5) mengemukakan bahwa prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan.

Agus S. Suryobroto (2000:4) menjelaskan bahwa prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat dan sulit. Antara lain adalah matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah, agar tidak rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu dibongkar pasang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prasarana dalam pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya bisa semi permanen atau permanen. Prasarana yang

sifatnya semi permanen disebut perkakas sedangkan prasarana yang sifatnya permanen disebut fasilitas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:893) bahwa, “prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek, dan lain sebagainya”. Prasarana pendidikan jasmani yang dimaksud dalam pendapat di atas dapat diartikan sebagai prasarana dengan kurang standar seperti lapangan-lapangan maupun gedung olahraga, tetapi kebanyakan sekolah tidak dapat menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan prasarana standar, sering pembelajaran pendidikan jasmani diselenggarakan di halaman sekolah, di antara bangunan gedung-gedung, Sebagian dapat menggunakan prasarana standar yang terdapat disekitar sekolah namun harus berbagi dengan sekolah lain maupun masyarakat.

Berdasarkan deskripsi di atas bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran jasmani tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Kembayan perlu disikapi secara serius. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu tidak lepas dari faktor sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Adapun pemanfaatan, kondisi, jumlah dan status kepemilikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah dengan jumlah, kondisi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana dengan baik dan sesuai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar.

c. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Agus S. Suryobroto (2004:4-5) mengemukakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani bertujuan untuk:

- 1) Memotivasi siswa dalam pembelajaran. “Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat lebih memotivasi siswa

dalam bersikap, berpikir dan melakukan aktivitas jasmani atau fisik”.

- 2) Memudahkan gerakan. “Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai, maka akan memperlancar siswa dalam melakukan aktivitas pendidikan jasmani”.
- 3) Menjadi tolak ukur keberhasilan. “Maksudnya siswa dengan adanya sarana dan prasarana akan mudah untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. misalnya alat ukur dalam lompat tinggi, stopwatch”.
- 4) Menarik perhatian siswa. “Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani maka akan menarik perhatian siswa untuk melakukan aktivitas olahraga dengan menggunakan alat”.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani mestinya tersedia di sekolah guna pembelajaran pendidikan jasmani. Keberadaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi cepat lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir semua cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan yang salah satu ayatnya menyebutkan bahwa setiap tahun pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan kondisi fisik, kecerdasan intelektual, sosial emosional dan kewajiban peserta didik. Tentunya sarana dan prasarana diatur dalam Peraturan Menteri.

Dalam rangka pengolahan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler diusahakan agar mengadakan sarana dan prasarana olahraga sesuai kebutuhan. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa adanya sarana dan prasarana

pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana merupakan unsur yang paling menjadi masalah di mana-mana, khususnya di Indonesia (Agus S. Suryobroto, 2004:1).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah alat olahraga yang digunakan dalam pembelajaran untuk kelancaran dan membantu pencapaian tujuan dari pendidikan jasmani dalam jangka waktu pendek, dapat dipindah-pindahkan, harga lebih murah dan dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. sedangkan prasarana adalah segala jenis atau bangunan atau tempat yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani juga untuk aktivitas olahraga yang tidak dapat dipindah-pindahkan, pemakaiannya bisa dalam jangka waktu yang panjang dan sangat lama.

d. Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Agus S. Suryobroto (2004:4) mengemukakan fungsi sarana dan prasarana jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk:

- 1) Memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengundang arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran jadi lancar, seperti tidak perlu antri atau menunggu siswa yang lain dalam melakukan aktivitas.
- 2) Memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana dihadapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3) Mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah jika di bandingkan dengan menggunakan alat.
- 4) Memacu siswa dalam gerak. Maksudnya siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepak bola akan tertarik jika menggunakan bola, di banding dengan hanya membayangkan saja. Begitu pula dengan melempar

lembing lebih tertarik dengan alat dibandingkan hanya dengan membayangkan saja.

- 5) Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak akan berjalan. Contohnya main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepak bola tanpa ada lapangan tidak akan berjalan/terlaksana.

Dari penjelasan mengenai fungsi sarana dan prasarana di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah memberikan kemudahan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

e. Persyaratan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Agus S. Suryobroto (2004:4-5) mengemukakan bahwa syarat sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah:

- 1) Aman, unsur keamanan merupakan unsur paling pokok dalam pembelajaran pendidikan jasmani artinya keamanan dalam pembelajaran pendidikan merupakan prioritas utama sebelum unsur lain.
- 2) Mudah dan murah, maksudnya adalah sarana dan prasarana tersebut mudah didapat/diadakan, dan jika membeli tidaklah mahal harganya, namun juga tidak mudah rusak.
- 3) Menarik, artinya siswa senang dalam menggunakan, bukan sebaliknya.
- 4) Memacu untuk bergerak, dengan adanya sarana dan prasarana maka siswa akan lebih terpacu untuk bergerak karena menimbulkan tantangan bagi siswa.
- 5) Sesuai dengan kebutuhan, dalam menyediakan sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau penggunaannya.
- 6) Sesuai dengan tujuan, maksudnya jika sarana dan prasarana tersebut akan digunakan untuk mengukur kekuatan, maka harus

sesuai dengan tujuan kekuatan tersebut yaitu mesti berkaitan dengan berat.

- 7) Tidak mudah rusak, artinya jangan sampai sarana dan prasarana pendidikan hanya dapat digunakan dalam satu kali atau dua kali pakai.
- 8) Sesuai dengan lingkungan, jangan sampai mengadakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tidak cocok untuk situasi sekolah yang akan menggunakannya.

f. Perawatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran jasmani harus dirawat dengan baik dan benar sesuai bahan dan jenis pembuatannya agar dapat digunakan dengan layak dan awet. Menurut Agus A. Suryobroto (2004:19), perawatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Perawatan alat dan perkakas yang terbuat dari kayu dan bambu
 - a) Disimpan di tempat yang kering
 - b) Tidak disimpan di tanah
 - c) Setelah dipakai dibersihkan
 - d) Jangan ditumpuk terlalu banyak
 - e) Meja tenis meja tidak dibongkar pasang dan tidak digunakan untuk duduk
- 2) Perawatan alat dan perkakas yang terbuat dari karet
 - a) Jangan disimpan di tempat yang panas
 - b) Jangan sampai terkena minyak dan gas
- 3) Perawatan alat dan perkakas terbuat dari besi
 - a) Disimpan di tempat yang kering
 - b) Tidak disimpan di tanah
 - c) Setelah dipakai dibersihkan
 - d) Jangan ditumpuk terlalu banyak

- 4) Perawatan fasilitas lapangan yang berumput
 - a) Pemakaian tidak terus menerus untuk memberi kesempatan rumput berkembang
 - b) Pada musim kemarau disiram agar rumput tidak mati
 - c) Dilarang untuk mengembangkan hewan
 - d) Dilarang untuk dilewati semua kendaraan
- 5) Perawatan fasilitas lapangan yang keras dan tidak berumput
 - a) Dijaga kebersihannya
 - b) Harus terhindar dari genangan air dan kotoran, pasir, tanah
- 6) Perawatan gedung olahraga (*hall* atau aula)
 - a) Dijaga kebersihannya
 - b) Untuk pelajaran senam dan bela diri supaya melepas alas kaki, untuk materi permainan boleh/perlu dengan sepatu
 - c) Penerangan cukup
 - d) Pentu atau jendela pergantian udara dibuka

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2000:14) yang menyatakan bahwa apabila alat tidak tersedia disekolah maka guru harus memikirkan alat lain yang sesuai dan mudah di buat dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah dibuat di daerah masing-masing, dan dapat melibatkan peterta didik melalui kegiatan kelompok maupun perorangan.

Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani disekolah mutlak dilakukan oleh sekolah. Solusi pendanaan nisa dilakukan dengan kerja sama dan hubungan yang baik antar sekolah dnegan pemerintah maupun masyarakat seperti telah di amanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006 tentang sistem pendidikan nasional yang salah satu pasalnya menyebutkan pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab antar pemerintah, pemerindah daerah dan masyarakat.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2005:140) yang mengemukakan bahwa perawatan adalah kegiatan terus menerus

untuk menjaga kondisi dan kebutuhan sarana dan prasarana. Dalam merawat yang perlu dilakukan adalah melihat jenis dan tempat penyimpanan.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2005:28) menyatakan bahwa pemeliharaan adalah kegiatan untuk melakukan pengurusan pengaturan agar semua barang selalu dalam kondisi baik, siap pakai. Pelaksanaan pemeliharaan terbagi dua macam yaitu perawatan berat untuk mencegah kerusakan berat dan perawatan ringan menanggulangi kerusakan ringan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan hendaknya dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah harus melakukan pengelolaan secara tertib, tercatat, teratur, terencana serta lebih kreatif. Apabila pengelolaan dilakukan dengan baik maka pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran. Jika sarana dan prasarana dikelola dengan baik dan benar pengeluaran pendanaan yang dikeluarkan oleh sekolah tidak melonjak atau meningkat karena untuk pengadaan dan perawatan dari sarana dan prasarana yang ada, oleh karena itu sarana dan prasarana yang ada sekolah harus ditempatkan sesuai dengan jenis dan bentuk dan mudah pada saat pengambilannya.

g. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani berperan penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah maka dari itu seorang guru dituntut untuk berkreaitivitas dalam penyampaian materi pengajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Di samping itu, seorang guru juga ikut berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan modifikasi alat-alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran

pendidikan jasmani memiliki jumlah yang standar. Akan tetapi apabila sarana dan prasarana pendidikan jasmani belum memadai, maka sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang digunakan dapat dimodifikasi, sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa.

Hartati Sukirama (2005:28) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar yang baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Kemudian menurut Soepartono (2000:6) sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat di gunakan dan di manfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum sarana dan prasarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindah-pindahkan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.

1) Hakikat Sarana Pendidikan Jasmani

Sarana berperan penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di sekolah, contoh: bola basket, bola voli, bola kaki, pemukul, tongkat, balok, bed, raket, shuttlecock, dan lain-lain.

Dalam hal ini, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang memiliki alat-alat yang sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, seperti misalnya guru di sekolah tersebut membuat suatu modifikasi alat-alat permainan yang digunakan untuk proses pembelajaran sebagai contoh: bola plastik, bola kasti, bola tenis, peluru yang terbuat dari beton, dan lain-lain.

Tabel 2.1 Standar Sarana Pendidikan Jasmani

Sarana Pendidikan Jasmani			
No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan Pendidikan		
1.1	Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku.
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku.
1.3	Peralatan bola voli	1 set/sekolah	Minimal 6 bola.
1.4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimal 6 bola.
1.5	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimal 6 bola
1.6	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimal matras, peti lompat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat.
1.7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimal lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bak loncat.
1.8	Peralatan Seni Budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan
1.9	Peralatan Keterampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan
2	Perlengkapan Lain		

2.1	Pengeras suara	1 set/sekolah	
2.2	Tape recorder	1 buah/sekolah	

Sumber: UU No. 24 Tahun 2017

2) Hakikat Prasarana Pendidikan jasmani

Dalam suatu pertandingan-pertandingan yang diadakan di sekolah-sekolah masih belum berjalan dengan baik karena tidak tersedia gedung olahraga maupun lintasan atletik. Gedung olahraga itu sendiri dapat digunakan sebagai prasaranan pertandingan bola voli, bulutangkis, bola basket, futsal dan lain-lain. Sedangkan stadion atletik di dalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari dan lain-lain. Gedung olahraga dan stadion atletik dapat dirikan sebagai pusat aktivitas olahraga karena terdapat berbagai cabang olahraga. Semua yang disebut diatas adalah contoh-contoh prasarana olahraga yang standar. Tetapi pendidikan jasmani seringkali hanya dilakukan di halaman yang memenuhi standar, tetapi memang kondisi sekolah-sekolah saat sekarang hanya sedikit sekali yang memiliki prasarana olahraga standar. Prasarana itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu prasaranan perkakas dan prasaranan atau fasilitas.

Kemudian prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepak bola, bolavoli, bola basket, bola tangan, bola basket, tenis lapangan, bulu tangkis, softball, dan lain-lain).

Soepartono (2000:5) menjelaskan prasarana segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses yang

diidentifikasi sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas yang memiliki sifat yang relative permanen.

Peraturan Menteri Pendidikan Jasmani Nasional Nomor 24 Tahun 2017 menyebutkan bahwa standar prasarana olahraga untuk SMP/MTs adalah sebagai berikut:

- a) Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m²/peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m². di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m × 20 m.
- c) Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka Sebagian ditanami pohon penghijauan.
- d) Tempat bermain/berolahraga diletakkan ditempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- e) Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- f) Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik. Dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.
- g) Tempat bermain/berolahraga dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 1.3.

Dari penjelasan diatas mengenai prasarana pendidikan jasmani dapat di ambil kesimpulan bahwa prasarana atau perkakas adalah suatu benda yang sulit digerakan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Contohnya, adalah matras, tiang lompat tinggi, meja tenis meja, papan skor, peti lompat, dan lain-lain.

Kemudian prasarana atau fasilitas adalah benda yang tidak mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen, contoh: lapangan sepak bola, stadion atletik. Menurut Soepartono (2000:5) mengatakan standar umum fasilitas prasarana sekolah dan olahraga sebagai berikut:

Tabel 2.2 Standar Umum Prasarana Sekolah dan Olahraga

Standar Umum Prasarana Sekolah dan Olahraga					
Jumlah Kelas Jumlah Murid	A	Kebutuhan Prasarana Sekolah	B	Kebutuhan Prasarana Olahraga	Jenis Prasarana O. R yang disediakan
Minimal 5 kelas (125 murid)		1250m ²		(I) 1.100 m ²	– Lap. Olahraga Serbaguna (15x30) m ²
6 - 10 kelas		8 m ² /murid		(II) 1.400 m ²	– Atletik (500) m ² (12,5 x 25)
11 - 20 kelas		8 m ² /murid		(III) 2000 m ²	m ² Tinggi 6 m
20 – kelas					– Lap. Olahraga Serbaguna + Atlet
20 – kelas (diatas 20 kelas) (Minimum 500 murid)		10 m ² /murid		(IV) 2.700 m ²	– Bangsal Terbuka – Lap. Voli/Basket – Lap. Lain (15x30) m ² – Lap. Serbaguna m ²

Sumber: Buku Soepartono (1999/2000:5)

2. Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Rusdi Lutan (2002:15) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses belajar bergerak dan belajar melalui gerak. Maksudnya selain belajar melalui gerak peserta didik juga diajarkan untuk bergerak, dengan pengalaman melalui gerak dan bergerak inilah akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya. Sedangkan menurut Agus S. Suryobroto (2004:9) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Pendidikan jasmani menyampaikan ilmu melalui aktivitas fisik merupakan salah satu unsur yang menjadi ciri pendidikan jasmani. Melalui permainan yang membuat mereka (siswa-siswa) merasa senang dan sekaligus mendapat ilmu. Syarifudin (dalam Sugeng Purwonto, 2006:15) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan keseluruhan. Melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organis, neuromuscular, intelektual dan emosional. Dalam pelaksanaannya aktivitas jasmani tampak dalam aktivitas gerak siswa pada saat mereka melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Kristiyandaru (2010:33) pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan dan mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pendidikan jasmani lebih banyak menggunakan gerakan-gerakan fisik, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang melibatkan

aktivitas jasmani, yang disusun secara sistematis dan bertahap berdasarkan tingkat pertumbuhan serta perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, membentuk potensi-potensi yang ada dan membentuk kepribadian individu yang berinteraksi dan kepribadian sosial guru mencapai tujuan pendidikan nasional serta penanaman sikap dan nilai-nilai hidup yang benar dapat ditanamkan melalui aktivitas jasmani.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan pendidikan jasmani menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan pernyataan di atas, tujuan dari pendidikan jasmani yaitu untuk, membentuk karakter yang kuat, mengembangkan

keterampilan gerak seseorang, menumbuhkan sikap sportifitas, serta menerapkan pola hidup yang sehat.

c. Fungsi Pendidikan Jasmani

1) Aspek Organik

- a) Menjadikan fungsi tubuh lebih baik
- b) Meningkatkan kekuatan, daya tahan otot, kardiovaskuler, fleksibilitas

2) Aspek *Neuromuscular*

- a) Meningkatkan keharmonisan antara fungsi saraf dan otot
- b) Mengembangkan keterampilan lokomotor, non-lokomotor, manipulatif (berpindah otot dengan menggunakan alat tertentu)
- c) Mengembangkan faktor-faktor gerak, ketepatan irama, rasa gerak, power, waktu reaksi, kelincahan
- d) Mengembangkan keterampilan olahraga
- e) Mengembangkan keterampilan reaksi

3) Aspek Perceptual

- a) Mengembangkan, menerima, dan membedakan isyarat
- b) Mengembangkan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan tempat/ruang
- c) Mengembangkan koordinasi gerak visual
- d) Mengembangkan keseimbangan
- e) Mengembangkan dominasi, konsisten dalam menggunakan kaki/tangan
- f) Mengembangkan lateralitas: kemampuan membedakan antara sisi kanan atau sisi kiri tubuh

4) Aspek Kognitif

- a) Mengembangkan kemampuan menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan mengambil keputusan
- b) Meningkatkan pengetahuan tentang peraturan permainan keselamatan dan etika

- c) Mengembangkan kemampuan penggunaan taktik dan strategi aktivitas yang terorganisasi
 - d) Meningkatkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh dan hubungan dengan aktivitas jasmani
 - e) Mengurangi kinerja tubuh: penggunaan pertimbangan yang berhubungan dengan jarak, waktu, tempat, kecepatan dan arah yang digunakan dalam mengimplementasikan aktivitas dan dirinya
- 5) Aspek Sosial
- a) Menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimanapun berada
 - b) Mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan
 - c) Belajar berkomunikasi dengan orang lain
 - d) Mengembangkan kemampuan bertukar pikiran dan mengevaluasi ide
 - e) Mengembangkan kepribadian, sikap dan nilai sebagai anggota masyarakat
 - f) Mengembangkan rasa memiliki dan tanggung jawab di masyarakat
 - g) Mengembangkan sikap kepribadian positif
 - h) Menggunakan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat
 - i) Mengembangkan sikap yang mencerminkan karakter moral yang baik
- 6) Aspek Emosional
- a) Mengembangkan respon positif terhadap aktivitas jasmani
 - b) Mengembangkan reaksi yang positif sebagai penonton
 - c) Melepaskan ketegangan melalui aktivitas fisik yang tepat
 - d) Memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas.

Tidak dipungkiri bahwa dalam menjalankan proses pendidikan jasmani di sekolah, guru banyak mengalami keadaan misalnya keterbatasan sarana dan prasarana olahraga. Dengan kondisi tersebut, guru penjasorkes dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan misalnya guru membuat suatu model pembelajaran yang dibuat untuk mengulangi keterbatasan dari sarana dan prasaran sehingga membuat siswa menjadi lebih bersemangat.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Dede Prasturi (2018), dalam penelitian yang berjudul “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Sungai Kakap dengan persentase 76,35% dengan kategori “Baik”. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dijumlahkan dan disimpulkan dengan rata-rata persentase untuk kondisi baik adalah 76,35% dan yang rusak adalah 32,64% sedangkan prasarana yang baik adalah 100% dan yang rusak 0%
2. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Afifah Sudibyo dan Reza Adhi Nugroho (2019) penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP di Kabupaten Pringsewu tahun 2019. Metode Penelitian menggunakan metode kualitatif, karena mendeskripsikan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui jumlah sarana dan prasarana yang ada dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, observasi, dan angket. Instrumen penelitiannya berupa angket ketersediaan sarana dan prasarana

olahraga. Analisis data dalam penelitian ini yakni data kuantitatif, yaitu jumlah sarana dan prasarana olahraga dan kualitatif, berupa temuan modifikasi sarana dan prasarana olahraga. Dari hasil penelitian terhadap ketiga SMP di Kabupaten Pringsewu menunjukkan keadaan sarana dan prasarana olahraga cukup ideal untuk menunjang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Banyak Guru olahraga SMP di Kabupaten Pringsewu sudah mampu berinovasi dalam menciptakan alat-alat modifikasi olahraga. Alat modifikasi yang dibuatpun lebih banyak digunakan untuk pembelajaran pada cabang atletik dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana setiap guru dituntun memberikan sebuah inovasi dan modifikasi alat guna tercapainya proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Jerri (2019) dalam penelitian yang berjudul “Survei Sarana dan Prasarana Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu”. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bentuk dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Adapun hasil dari penelitian ini berdasarkan data yang didapatkan adalah sebagai berikut: “ketersediaan sarana dan prasarana SMP Negeri Se-Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu, ketersediaannya sudah baik. Dimana di SMP N 1 Hulu Gurung ketersediaan sarana dan prasarana berjumlah 78. Dimana di SMP N 2 Hulu Gurung ketersediaan sarana dan prasarana berjumlah 36. Dimana di SMP N 3 Hulu Gurung ketersediaan sarana dan prasarana berjumlah 49. Dimana di SMP N 4 Hulu Gurung ketersediaan sarana dan prasarana berjumlah 69. Dimana di SMP N 5 Hulu Gurung ketersediaan sarana dan prasarana berjumlah 87. Dimana di SMP N 6 Hulu Gurung ketersediaan sarana dan prasarana berjumlah 57. Dan kondisi sarana dan prasarana SMP Negeri Se-Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu, dalam kondisi beberapa yang baik dan rusak.